

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

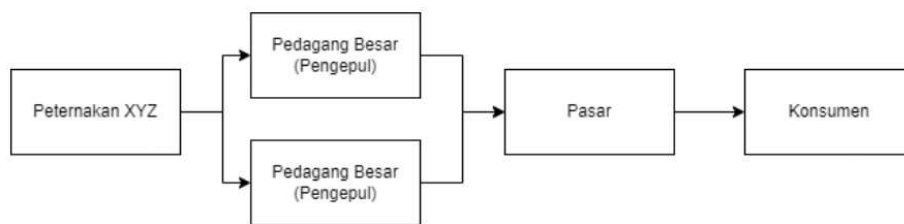
Masa pandemi covid-19 merupakan masa yang memiliki dampak yang luar biasa pada sebagian besar sektor usaha mengalami dampaknya salah satunya adalah usaha peternakan. Pada masa pandemi covid-19 banyak pelaku usaha yang mengalami penurunan keuntungannya. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2021) sebanyak 66,09% pelaku usaha mengalami penurunan keuntungan dan hanya 10,43% pelaku usaha yang mengalami peningkatan keuntungan serta pada 23,48% pelaku usaha tidak mengalami perubahan keuntungan.

Pada usaha peternakan sendiri merupakan sektor usaha yang mengalami penurunan harga produk tertinggi sebanyak 48,62%, sektor pendidikan sebesar 43,39%, dan sektor lainnya sebesar 40,15%. Selama pandemi covid-19 sektor peternakan tetap beroperasi meski adanya pandemi covid-19 karena menyangkut pada komoditas pangan nasional, usaha akomodasi dan makan minum, dan sektor usaha lainnya.

Di sisi lain banyak jenis-jenis usaha yang ada di Indonesia dan terbagi dari bermacam-macam jenis usaha, salah satunya usaha peternakan. Menurut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.6, 2013) usaha peternakan ialah suatu kegiatan usaha budidaya hewan ternak yang bertujuan menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, serta kepentingan masyarakat lainnya pada suatu tempat secara terus-menerus. Untuk kegunaan dari peternak sendiri yaitu mencari keuntungan dengan menerapkan beragam prinsip manajemen pada faktor produksi yang telah dikombinasikan secara maksimal.

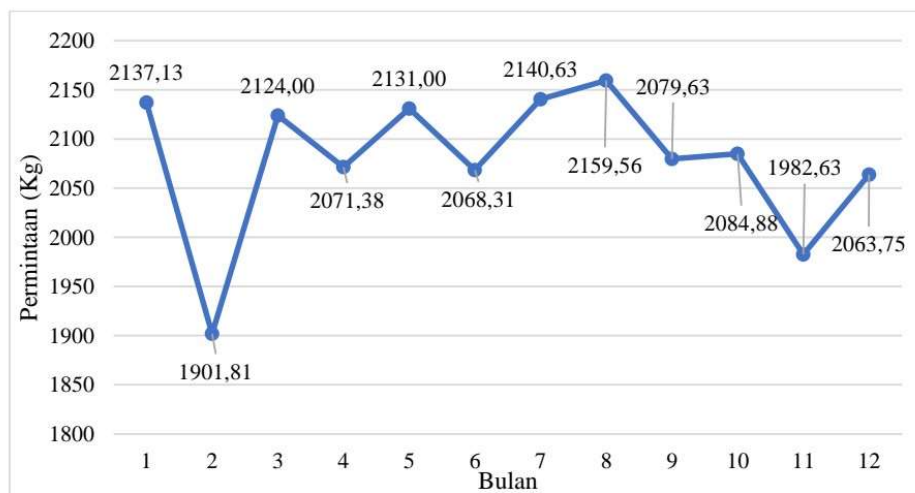
Pada usaha sektor peternakan terdapat beragam komoditas yang tersedia, salah satunya ialah komoditas telur ayam. Telur ayam ialah salah satu komoditas pangan dari hewani yang banyak digemari oleh masyarakat luas. Selain daging sapi dan daging ayam, telur ayam digemari oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang hampir lengkap yang diperlukan serta harga yang terjangkau. Telur ayam yang digunakan masyarakat sebagian besar digunakan untuk makanan yang memiliki kandungan protein dalam makanan sehari-hari.

Peternakan XYZ merupakan salah satu peternakan ayam petelur yang berada di provinsi Jawa Timur. Perusahaan ini terletak di Kabupaten Blitar dan telah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Peternakan XYZ saat ini memiliki sebanyak 1150 ekor ayam yang produktif dalam menghasilkan telur ayam. Disebutkan oleh (Alfi Kholisdinuka, 2021), provinsi Jawa Timur merupakan provinsi penghasil telur ayam terbesar di Indonesia dengan menyumbang 30% kebutuhan telur secara nasional sebesar 1.674.356,27 ton telur ayam. Jenis telur yang dihasilkan adalah jenis telur ras. Pada rantai pasok telur ayam peternakan XYZ secara umum dapat dilihat pada Gambar I.1 sebagai berikut.



Gambar I. 1 Rantai Pasok Telur Ayam pada Peternakan XYZ

Berdasarkan Gambar I.1, rantai pasok telur ayam dimulai dari peternakan terlebih dahulu, selanjutnya telur yang dihasilkan akan dibawa oleh pengepul dan didistribusikan di pasar. Dari pasar tersebut konsumen dapat membeli telur dari hasil peternakan XYZ. Peternakan XYZ memiliki permintaan telur ayam seperti pada Gambar I.2 berikut.



Gambar I. 2 Grafik Permintaan Peternakan XYZ per Bulan pada Tahun 2021

Sumber: Data Perusahaan

Berdasarkan grafik jumlah permintaan telur mengalami cukup stabil sepanjang tahun 2021. Dari grafik tersebut juga terlihat bahwa permintaan telur ayam ras pada periode permintaan terendah dan periode permintaan tertinggi memiliki perbedaan sebesar 13,55%. Sehingga dengan permintaan tersebut mendapat omset dan keuntungan pada Tabel I.1 sebagai berikut.

Tabel I. 1 Omset dan Keuntungan Penjualan Telur Per Bulan

Bulan	Omset per Bulan (Rp)	Keuntungan per Bulan (Rp)
Januari	38.578.493,75	5.540.967,93
Februari	37.549.893,75	7.489.714,56
Maret	37.944.243,75	4.905.374,90
April	39.914.787,50	7.880.974,92
Mei	39.332.125,00	6.288.605,54
Juni	40.554.200,00	8.535.007,88
Juli	41.021.500,00	7.955.522,36
Agustus	37.781.281,25	4.761.387,65
September	30.370.906,25	5.118.706,09
Oktober	30.671.506,25	4.112.805,94
November	37.944.606,25	6.007.563,00
Desember	44.737.100,00	11.775.320,46
Total	456.400.643,75	80.371.951,22

Berdasarkan Tabel I.1 diatas, omset yang didapatkan bervariasi dari rentang 30-44 juta setiap bulannya dengan total omset sepanjang tahun 2021 sebesar Rp 456.400.643,75. Omset peternakan XYZ diperoleh dari jumlah permintaan dengan harga jual telur ayam. Omset tersebut belum menjadi total keuntungan bagi peternak karena belum dikurangi dengan harga pokok produksi (HPP) dan biaya lain-lain. Berikut merupakan tabel harga pokok produksi dan biaya lain-lain pada Tabel I.2.

Tabel I. 2 Biaya Produksi Telur Ayam Aktual

Jenis Pengeluaran	Besaran Pengeluaran	Satuan
Pembelian <i>Pullet</i>	660.000	Rupiah/Bulan
Biaya Pakan	8.300	Rupiah/Kilogram
Biaya Kesehatan	230.000	Rupiah/Bulan
Upah Karyawan	2.004.705,75	Rupiah/Bulan
Bonus Upah Karyawan	950	Rupiah/Kilogram

Berdasarkan pada Tabel I.2, jenis pengeluaran pada biaya produksi telur ayam adalah pembelian *pullet*, biaya pakan, biaya kesehatan, upah karyawan, dan bonus upah karyawan. Bonus upah karyawan diberikan ketika tingkat permintaan pada suatu periode melebihi 2.000 kilogram telur dan selisih dari tingkat permintaan tersebut dikalikan dengan biaya bonus upah karyawan sebesar Rp950 per kilogram. Sedangkan jenis pengeluaran lain-lain yang menjadi pendukung pada biaya produksi telur ayam dapat dilihat pada Tabel I.3 sebagai berikut.

Tabel I. 3 Biaya Pendukung Produksi Telur Ayam Aktual

Jenis Pengeluaran	Besaran Pengeluaran	Satuan
Pemeliharaan Kandang	130.000	Rupiah/Bulan
Biaya Listrik	300.000	Rupiah/Bulan

Berdasarkan pada Tabel I.3, jenis pengeluaran pada biaya pendukung adalah pemeliharaan kandang dan biaya listrik. Pada kondisi aktual terdapat batasan harga jual dan kapasitas produksi telur ayam berdasarkan data penjualan peternakan XYZ tahun 2021. Berikut merupakan batasan-batasan yang dimiliki oleh peternakan XYZ.

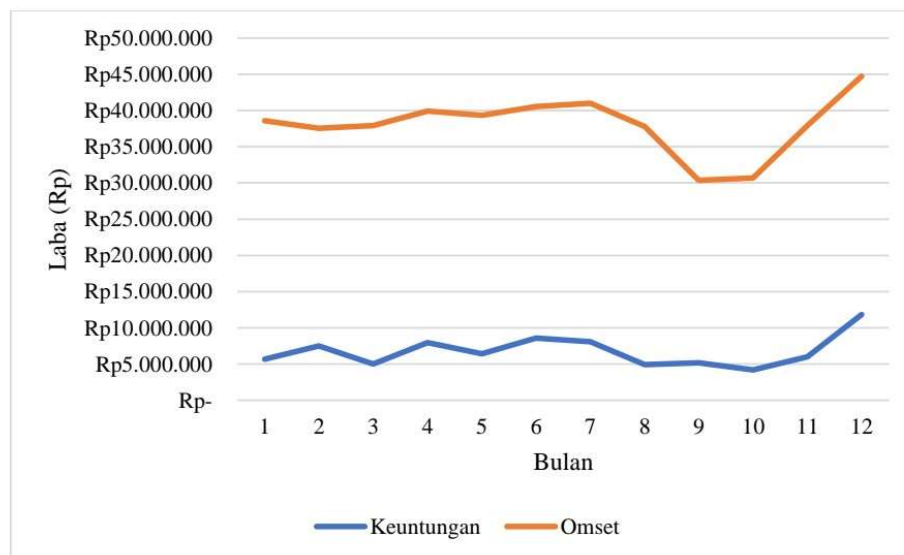
Tabel I. 4 Batasan Harga Jual Pada Peternakan XYZ

Bulan	Harga Batas Bawah (Rp)	Harga Batas Atas (Rp)
Januari	16.500,00	21.000,00
Februari	17.800,00	21.000,00
Maret	15.900,00	21.000,00
April	16.500,00	21.500,00
Mei	16.500,00	21.000,00

Tabel I. 5 Batasan Harga Jual Pada Peternakan XYZ (Lanjutan)

Bulan	Harga Batas Bawah (Rp)	Harga Batas Atas (Rp)
Juni	18.000,00	21.200,00
Juli	16.400,00	21.000,00
Agustus	15.300,00	21.000,00
September	13.200,00	21.000,00
Oktober	13.500,00	21.000,00
November	16.700,00	21.700,00
Desember	17.100,00	28.000,00

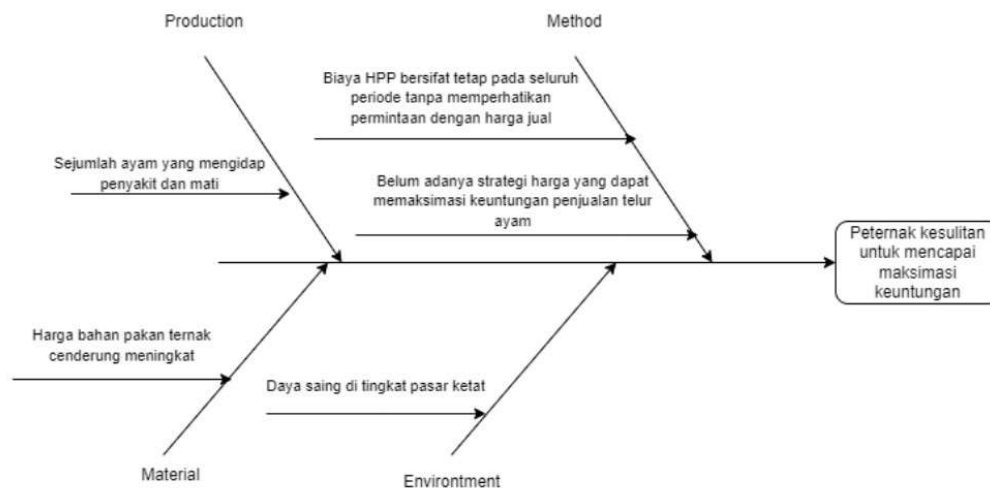
Berdasarkan Tabel I.4 dalam menentukan harga batas atas dan harga batas bawah diperoleh dari harga jual tertinggi dan harga jual terendah pada periode tersebut. Untuk batasan kapasitas produksi diasumsikan seluruh ayam sebanyak 1150 ekor pada peternakan XYZ bertelur, kemudian dikalkulasikan dalam sebulan sebesar 2.156,25 kilogram per bulan. Untuk melihat perbandingan antara perolehan omset dan keuntungan dapat dilihat pada Gambar I.2 berikut.



Gambar I. 3 Perbandingan Omset dan Keuntungan per Bulan pada Tahun 2021

Berdasarkan grafik diatas, bahwa keuntungan yang diperoleh memiliki rentang biaya 4-11 juta rupiah dengan jumlah total keuntungan senilai Rp80.371.951,22. Hal ini dapat terjadi karena pada peternakan XYZ memiliki komponen biaya HPP dan biaya pendukung yang sebagian besar konstan setiap periodenya tanpa

memperhatikan permintaan dengan harga jual telur ayam kecuali pada upah karyawan dikarenakan terdapat bonus upah karyawan yang membuat upah karyawan setiap periodenya bervariasi. Dengan perolehan keuntungan tersebut peternak ingin memaksimalkan keuntungan dari penjualan telur ayam berdasarkan data historis penjualan telur ayam dan biaya produksi telur ayam. Tujuan utama peternak dalam memaksimalkan keuntungan penjualan adalah meningkatkan profitabilitas dan kelangsungan hidup usaha peternakan. Selain itu, memaksimalkan keuntungan dari penjualan telur ayam juga dapat membantu peternak meningkatkan investasi pada usaha peternakan XYZ seperti meningkatkan produksi telur dan memperluas usaha peternakan sehingga peternak dapat meningkatkan pangsa pasar dan daya saing di industri peternakan telur ayam. Untuk lebih mengetahui faktor dari permasalahan peternak dapat dilihat pada Gambar I.4 *fishbone diagram* sebagai berikut.



Gambar I. 4 *Fishbone Diagram* Kesulitan Peternak dalam Memaksimalkan Keuntungan

Berdasarkan *fishbone diagram* pada Gambar I.4, peternak kesulitan dalam melakukan maksimasi keuntungan disebabkan oleh berbagai faktor. Jika dilihat dari aspek *enviromtment* daya saing yang ketat di pasar dapat mempengaruhi harga jual telur sehingga peternak kesulitan dalam menentukan harga jual yang diinginkan ketika terdapat pesaing yang lebih kuat atau memiliki harga jual yang lebih rendah. Kemudian dari sisi metode juga menjadi penyebabnya karena pada biaya HPP bersifat tetap pada seluruh periode sehingga keuntungan yang didapat

menjadi tidak maksimal. Selain itu masih belum adanya strategi terhadap harga yang dapat memaksimalkan keuntungan penjualan turut menjadi faktor peternak kesulitan dalam melakukan maksimasi keuntungan. Sejumlah ekor ayam mengalami penyakit atau mengalami kematian membuat produksi telur ayam menjadi menurun. Selain itu dengan harga pakan ayam petelur yang cenderung meningkat juga membuat peternak kesulitan dalam menyesuaikan harga jual telur.

I.2 Alternatif Solusi

Setelah mengidentifikasi akar masalah pada peternakan XYZ dari *fishbone diagram*, maka ditentukan potensi solusi berdasarkan akar masalah yang tersedia. Berikut merupakan potensi solusi berdasarkan akar masalah yang ada pada Tabel I.4.

Tabel I. 6 Alternatif Solusi

No	Akar Masalah	Alternatif Solusi
1	Harga bahan pakan ternak cenderung meningkat	• Penentuan strategi pengadaan pakan ternak ayam • Perancangan strategi pemeliharaan ayam sehingga menghasilkan telur ayam secara teratur
2	Sejumlah ayam mengidap penyakit atau mengalami kematian	
3	Biaya HPP bersifat tetap pada seluruh periode tanpa memperhatikan permintaan dengan harga jual	• Perancangan kebijakan strategi harga yang dapat memaksimalkan keuntungan peternak • Perancangan pemasaran telur ayam untuk menghadapi persaingan ketat di pasar
4	Belum adanya strategi harga yang dapat memaksimalkan keuntungan penjualan	
5	Daya saing di tingkat pasar ketat	

Dari Tabel I.6 tersebut, potensi solusi yang terpilih adalah perancangan kebijakan strategi harga yang dapat memaksimalkan keuntungan peternak. Potensi solusi tersebut terpilih karena dapat menyelesaikan beberapa akar masalah dari *fishbone diagram* yang saling berkaitan dengan alternatif solusi yang sama. Hal ini ketika solusi yang dipilih adalah kebijakan strategi harga dapat dilakukan, maka dapat ditentukan biaya pada beberapa komponen harga pokok produksi, tingkat

permintaan yang akan datang, sehingga keuntungan peternak yang diperoleh pada masa yang akan datang menjadi meningkat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Chopra & Meindl, 2016) *aggregate planning* adalah proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menentukan tingkat kapasitas, *output*, produksi, dan bahkan harga yang diharapkan selama jangka waktu tertentu. Membangun strategi yang memenuhi permintaan sambil memaksimalkan keuntungan adalah tujuan dari peramalan bersama. *Aggregate planning* pada permasalahan ini adalah dengan menentukan beberapa komponen biaya produksi (HPP) dan menentukan harga jual yang optimal dengan menggunakan peramalan permintaan. Hal ini menjadikan landasan utama terpilihnya penentuan perancangan kebijakan strategi harga yang dapat memaksimalkan keuntungan peternak pada usaha ternak telur ayam sebagai potensi solusi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penentuan perancangan kebijakan strategi harga yang dapat memaksimalkan keuntungan pada usaha ternak telur ayam?”.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menentukan model permintaan terhadap harga di peternakan XYZ menggunakan histori permintaan serta meningkatkan keuntungan penjualan telur ayam setiap periode horison perencanaan berdasarkan model yang terpilih secara optimal.

I.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan mengenai tujuan penelitian ini, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- Bagi peternak:
 - Mendapatkan informasi model pengaruh harga dengan permintaan pasar pada telur ayam.

- Mendapatkan usulan kebijakan penentuan strategi harga telur ayam.
- Bagi peneliti:
 - Mengetahui konsep kebijakan strategi harga lebih luas dan mendalam sehingga harapan kedepannya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

I.6 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan penelitian tugas akhir:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang dilakukan tugas akhir, alternatif solusi yang tersedia, perumusan masalah yang dijadikan topik permasalahan tugas akhir, penentuan tujuan tugas akhir, penentuan manfaat tugas akhir yang didapatkan dan sistematika tugas akhir penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti serta metode dan model yang akan digunakan. Bab ini juga menampilkan alasan penggunaan metode model tersebut yang akan digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan langkah-langkah penyelesaian masalah pada peternakan XYZ yang digunakan sebagai kerangka utama dalam menyelesaikan penelitian, batasan dan asumsi pada tugas akhir, identifikasi komponen sistem terintegrasi, serta rencana waktu penyelesaian tugas akhir.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM TERINTEGRASI

Pada bab ini berisikan spesifikasi rancangan ditentukan berdasarkan data faktual dan proses perancangan yang dilakukan sesuai dengan tahap yang telah dijabarkan pada sistematika perancangan. Bab ini berisikan diantaranya adalah deskripsi data, spesifikasi rancangan dan standar perancangan, proses perancangan, hasil rancangan, serta verifikasi hasil rancangan.

BAB V VALIDASI DAN EVALUASI HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan validasi dan analisis terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada BAB IV. Pada analisis sendiri dilakukan dengan cara membandingkan kondisi aktual dengan kondisi yang diusulkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan saran untuk peneliti selanjutnya.